Samuka Vol 10 No 2 : hlm 54-69
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KAFE TEMURASA DENGAN ANALISIS SWOT

Silvia Salsabila
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa, Kota Langsa
ssilviasalsabila@gmail.com

Received: 10/04/2026; Accepted: 14/09/2026; Published: 13/10/2026

Abstract

The implementation of QRIS at Temurasa Coffee & Eatery has not yet reached its full potential in supporting business development. The main obstacles include low digital payment literacy, limited infrastructure, and the absence of strategic analysis to comprehensively identify internal and external factors. This study aims to analyze the implementation of QRIS in business development using SWOT analysis as the basis for strategy formulation. The research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation with informants, including the owner and employees. The analysis was conducted inductively by identifying strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The results indicate that the strengths of QRIS lie in transaction convenience and the enhancement of a modern business image. However, weaknesses include dependence on internet connectivity and administrative costs. Opportunities consist of market expansion due to digitalization trends and government support, while threats involve technical risks and data security concerns. The SWOT analysis places Temurasa Coffee & Eatery in quadrant one, indicating a favorable condition for the company. Therefore, the recommended strategy is a growth strategy.The practical implications for management include the need to improve consumer education and strengthen digital infrastructure to maximize the potential of cashless payments. By optimizing technology, the café can enhance competitiveness and business sustainability in a competitive digital economy. This study also serves as a relevant reference for future research on the adaptation of financial technology.

Key words : *QRIS, Business Development, Café, SWOT Analysis*

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas manusia di bidang ekonomi dan sosial menjadi lebih mudah berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Inovasi baru dibutuhkan untuk memudahkan kegiatan manusia menjadi lebih cepat, aman, efisien, dan nyaman, terutama dalam bidang keuangan. Uang dapat berkembang ke arah yang lebih pesat dan canggih sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Inovasi teknologi menjadi sangat penting dalam bidang perekonomian *global* saat ini. Hingga akhirnya tersedia teknologi yang menghasilkan inovasi di bidang keuangan yang dikombinasikan dengan teknologi *modern* di bidang jasa yang dikenal dengan teknologi finansial (*Fintech*).

Dalam merespon tingkat inovasi dan penerapan teknologi yang tinggi, Bank Indonesia sebagai badan yang mengatur keuangan telah memperkenalkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) yang berkaitan dengan teknologi keuangan dan ruang regulasi. Dengan melalui PBI No.19/12/PBI/2017 mengenai penyelenggaraan teknologi keuangan, Bank Indonesia memilih untuk menetapkan aturan mengenai kewajiban untuk mendaftar di Bank Indonesia bagi penyelenggara teknologi keuangan yang menjalankan sistem pembayaran.

Terdapat dua jenis cara melakukan pembayaran yang dikelola oleh BI, yaitu pembayaran secara tunai dan pembayaran secara non tunai. Pembayaran tunai mencakup dalam penyediaan uang fisik, seperti uang kertas dan koin, yang dimulai dari perencanaan jumlah total uang yang diperlukan, termasuk rincian denominasi yang disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi negara agar jumlah uang rupiah yang sudah diedarkan tetap terjaga dan tidak menyebabkan inflasi di Indonesia. Di sisi lain, sistem pembayaran non tunai adalah upaya dari bank untuk mempermudah semua transaksi yang mendukung berbagai inovasi instrumen pembayaran untuk memperlancar transfer dana, serta perkembangan alat transaksi non tunai lainnya yang muncul bersamaan dengan kemajuan ekonomi, bisnis, dan digitalisasi terbaru yang sekarang dikenal dengan sebutan *Fintech (Financial Technology)* (R. D. A. Mario & Agata, Kusumawati, 2026).

Fintech merupakan pembayaran yang dilakukan melalui media elektronik seperti *mobile banking*, dan dompet elektronik. Jenis fintech ini membantu masyarakat, khususnya di Kota Langsa dalam melakukan pembayaran nontunai dimana saja termasuk di kafe. Saat ini Pelaku bisnis pada kafe di Kota Langsa sudah mulai banyak yang memanfaatkan menggunakan pembayaran secara digital, hal ini dikarnakan era digitalisasi sekarang sudah sangat berkembang (Harpis et al., 2026). Selain itu penggunaan *fintech* menjadikan persaingan antar sesama pelaku usaha pada bisnis kafe di Kota Langsa agar dapat memenuhi kebutuhan para konsumen untuk melakukan pembayaran secara cepat dan aman. Aplikasi *fintech* yang umumnya digunakan oleh para pelaku usaha adalah seperti *Mobile Banking*, QRIS, DANA, OVO, Gopay, dan lain sebagainya. Aplikasi tersebut tidak asing didengar masyarakat di Kota Langsa.

QRIS adalah standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Tujuannya adalah menggabungkan berbagai jenis kode QR dari berbagai penyedia layanan pembayaran agar bisa digunakan secara bersama-sama dan mudah digunakan oleh semua pihak. QRIS hadir sebagai solusi dari keperluan digitalisasi sistem pembayaran yang cepat, aman, dan efisien, khususnya dalam melakukan transaksi non-tunai di sektor UMKM, termasuk kafe dan restoran (A. Mario & Djong, 2023).

Dalam menggunakan QRIS, konsumen cukup memidai kode QR untuk melakukan pembayaran dari banyaknya aplikasi *mobile banking* atau dompet digital yang mendukung QRIS, tanpa perlu memikirkan jenis aplikasinya. Cara ini tidak hanya mempermudah konsumen, tetapi bermanfaat besar bagi pelaku usaha dalam hal efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, serta memperluas jangkauan pasar secara digital. QRIS juga mendukung kebijakan Bank Indonesia untuk mempercepat inklusi keuangan nasional, khususnya di zaman transformasi teknologi digital saat ini. Dengan penerapan QRIS, pelaku usaha seperti kafe dapat lebih kompetitif dan responsif terhadap perubahan perilaku konsumen yang kini lebih memilih transaksi berbasis digital. QRIS

memegang peranan strategis dalam mendorong efisiensi dan inklusi keuangan di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk usaha kafe (Baidowi et al., 2024). Sebagai pembayaran digital yang terintegrasi dan interoperabel, QRIS membuat pelaku UMKM menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dan *mobile banking* hanya dengan QRIS.

Hal ini menghilangkan kebutuhan akan banyak perangkat atau sistem pembayaran yang berbeda, sehingga menekan biaya operasional dan mempercepat proses transaksi. Di sisi konsumen, dalam menggunakan QRIS memberikan kemudahan dan mempercepat dalam melakukan pembayaran dengan dua opsi yaitu dengan uang tunai maupun tanpa uang tunai yang lebih praktis dan aman. Bagi kafe, penggunaan QRIS bukan sebatas memudahkan transaksi harian, tetapi juga memudahkan pencatatan keuangan, meminimalisasi risiko kehilangan uang tunai, serta membantu pelaku usaha dalam membangun reputasi sebagai bisnis modern yang mengikuti perkembangan teknologi. Dengan meningkatnya kepercayaan konsumen dan efisiensi operasional, QRIS turut berkontribusi pada perkembangan dan keberlanjutan usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di tengah transformasi digital (Maghriza & Hastono, 2024).

Efektivitas penggunaan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam operasional usaha seperti Kafe Temurasa masih menjadi tantangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Adopsi teknologi digital seharusnya mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas layanan kepada konsumen. Namun, dalam praktiknya, penggunaan QRIS sering kali belum dioptimalkan secara menyeluruh, baik dari sisi pemanfaatan data transaksi, integrasi dengan sistem keuangan, maupun peningkatan pengalaman pelanggan. Kondisi ini menyebabkan potensi transformasi digital belum sepenuhnya tercapai (Sanjaya et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan QRIS dalam mendukung operasional usaha serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat optimalisasinya.

Temurasa *Coffee & Eatery* adalah sebuah kafe yang berlokasi di Jalan Rel/Simpang 4 TM. Bahrum, Kota Langsa, Aceh. Kafe Temurasa telah berdiri sejak lebih dari 1 tahun. Terdapat menu yang bermacam-macam, mulai dari berbagai jenis kopi, minuman non-kopi, dan *Signature Beverages*. Selain itu, tersedia pula makanan berat serta camilan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Temurasa *Coffee & Eatery* menjadi pilihan bagi para pecinta kuliner dan kopi khususnya kalangan muda di Kota Langsa, karena harga makanan dan minuman yang ditawarkan bersahabat, desain interior dengan nuansa klasik dan kekinian serta tersedia pilihan area duduk *indoor* ber-*AC* dan *outdoor* yang asri dibanding dengan kafe lainnya. Pada kesempatan ini, peneliti akan mencari tahu bagaimana pengembangan usaha kafe Temurasa dalam mengimplementasikan QRIS, dengan analisis SWOT, yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman).

Dalam penerapan QRIS di Kafe Temurasa, terdapat permasalahan seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang sistem pembayaran digital, batasan minimal transaksi yang harus dipenuhi, serta potensi resistensi dari pelanggan yang lebih memilih metode pembayaran tradisional. Permasalahan tersebut menarik untuk di teliti dengan menggunakan Analisis SWOT. Selain itu, analisis SWOT diperlukan untuk menunjukkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi kafe dalam mengimplementasikan QRIS, sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha.

Ketiadaan analisis strategis yang komprehensif melalui pendekatan SWOT Analysis pada Kafe Temurasa menjadi kendala utama dalam merumuskan arah pengembangan usaha yang berbasis digital. Identifikasi terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) sangat penting untuk menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan bisnis. Tanpa adanya analisis tersebut, pelaku usaha cenderung kesulitan dalam memahami posisi bisnisnya secara menyeluruh, termasuk dalam mengadopsi teknologi digital secara efektif. Perencanaan strategis yang matang merupakan kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif di era digital. Oleh karena itu, ketiadaan analisis SWOT yang sistematis

menyebabkan arah pengembangan digital usaha menjadi kurang terarah dan berpotensi menghambat pertumbuhan bisnis.

Selain itu rendahnya pemahaman masyarakat tentang sistem pembayaran digital, serta kecenderungan sebagian pelanggan untuk tetap menggunakan metode pembayaran tradisional, menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi QRIS pada Kafe Temurasa. Rendahnya literasi digital dan kekhawatiran terhadap keamanan data membuat masyarakat kurang siap menerima inovasi teknologi pembayaran (Malik Albaihaqi et al., 2025). Selain itu, karakteristik operasional sistem pembayaran digital, termasuk batasan minimal transaksi, dapat menimbulkan resistensi bagi pelanggan yang lebih nyaman menggunakan transaksi tunai. Dalam konteks ini, analisis SWOT menjadi sangat penting identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi internal dan eksternal secara menyeluruh, sehingga strategi pengembangan berbasis digital, seperti adopsi QRIS, dapat dirumuskan secara tepat.

Oleh karena itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian mendalam terkait perilaku konsumen terhadap *fintech* dengan judul "**Implementasi Penggunaa QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Temurasa Dengan Analisis SWOT**.

METODE PENELITIAN

Metode analisis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sebuah pendekatan yang dilakukan untuk menemukan isu mendalam tentang subjek penelitian pada titik waktu tertentu, subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan pemilik kafe. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin memperoleh wawasan yang lebih terkait dengan implementasi penggunaan QRIS terhadap pengembangan usaha dengan pendekatan analisis SWOT pada kafe Temurasa di Kota Langsa.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan pada kafe Temurasa di Kota Langsa. Sedangkan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data yang terarah. Dalam penelitian ini informan yang peneliti dapatkan adalah 5 orang, yang diantaranya adalah pemilik kafe, dan 4 orang karyawan lama. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari lokasi penelitian, digunakan alat pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kafe Temurasa Coffee & Eatery didirikan pada tahun 2023 oleh Buk Cut selaku pemilik usaha yang memiliki visi menghadirkan tempat nongkrong modern dengan suasana santai, nyaman, dan penuh kehangatan. Berawal dari ide untuk menciptakan ruang berkumpul yang dapat mengakomodasi berbagai kalangan, baik keluarga, rekan kerja, komunitas, maupun anak muda, Buk Cut mendirikan kafe ini dengan konsep perpaduan nuansa klasik dan kekinian.

Seiring berjalannya waktu, Temurasa Coffee & Eatery terus berkembang menjadi salah satu destinasi kuliner favorit di Kota Langsa. Kafe ini menghadirkan beragam pilihan menu, mulai dari berbagai jenis kopi yang diracik oleh barista berpengalaman, aneka minuman non-kopi, hingga makanan berat dan camilan khas dengan cita rasa yang memanjakan lidah. Selain itu, Temurasa juga menawarkan area indoor ber-AC yang tenang serta area outdoor dengan suasana asri dan alami, sehingga memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung.

Sejak berdiri, Temurasa Coffee & Eatery menjadikan semboyan "Temukan rasa mu di sini, nikmati rasa tanpa drama" sebagai identitas dan semangat usaha. Dengan strategi pemasaran yang memanfaatkan media sosial serta pendekatan langsung kepada masyarakat melalui event dan kegiatan, Temurasa berhasil membangun citra usaha yang modern dan profesional. Pada tanggal

1 Agustus 2024, Temurasa Coffee & Eatery genap satu tahun melayani para penikmat kuliner, baik dari Kota Langsa maupun dari luar daerah. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa kafe yang didirikan Buk Cut tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang di tengah ketatnya persaingan usaha kuliner.

Kini, Temurasa Coffee & Eatery tidak sekadar menjadi tempat makan dan minum, tetapi juga telah menjelma sebagai ruang interaksi sosial, sarana bersilaturahmi, hingga lokasi untuk kegiatan produktif seperti rapat, arisan, maupun reuni. Dengan semangat inovasi yang terus dijaga, kafe ini diharapkan mampu berkontribusi lebih besar terhadap perkembangan usaha kuliner dan perekonomian di Kota Langsa.

Strength (Kekuatan) Terhadap Penggunaan QRIS pada Pengembangan Usaha Kafe Temurasa di Kota Langsa

Dalam analisis *Strength* (kekuatan), peneliti berfokus pada faktor-faktor internal yang mendukung keberhasilan penggunaan QRIS di Kafe Temurasa. Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital memberikan nilai tambah yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan usaha, terutama dalam meningkatkan pelayanan kepada konsumen dan memperluas jangkauan pasar (Islam et al., 2025). Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa aspek yang menjadi kekuatan utama Kafe Temurasa dalam mengadopsi QRIS. Pertama, QRIS menawarkan kemudahan transaksi yang praktis, cepat, dan efisien sehingga mampu meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi. Hal ini selaras dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan pembayaran non-tunai.

Kedua, penggunaan QRIS juga memberikan efisiensi operasional bagi pihak kafe karena mengurangi risiko kesalahan dalam penghitungan uang tunai serta mempercepat proses pelayanan. Selain itu, QRIS mendukung transparansi keuangan usaha, di mana seluruh transaksi tercatat secara otomatis dan dapat diakses melalui sistem perbankan. Kondisi ini menjadi kekuatan bagi Kafe Temurasa dalam melakukan evaluasi keuangan serta perencanaan strategi pengembangan usaha ke depan. Di sisi lain, adanya dukungan pemerintah dan Bank Indonesia terhadap penerapan QRIS juga menjadi faktor yang memperkuat legitimasi penggunaannya di kalangan pelaku usaha, termasuk di sektor kuliner.

Dengan demikian, kekuatan penggunaan QRIS pada Kafe Temurasa bukan hanya sekadar pada aspek teknologi pembayaran, tetapi juga menyangkut peningkatan kualitas layanan, efisiensi manajemen keuangan, serta citra usaha yang lebih modern dan mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik serta karyawan Kafe Temurasa Kota Langsa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memiliki sejumlah kekuatan yang menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan usaha. Pertama, penggunaan QRIS memberikan citra modern dan profesional bagi Kafe Temurasa. Dengan adanya sistem pe mbayaran digital ini, kafe tidak hanya dipandang sebagai tempat makan dan nongkrong semata, tetapi juga sebagai usaha yang mengikuti perkembangan teknologi dan tren digitalisasi. Citra modern yang dimiliki Kafe Temurasa melalui penggunaan QRIS sangat relevan dengan gaya hidup masyarakat urban, khususnya generasi muda di Kota Langsa yang semakin terbiasa dengan metode pembayaran non-tunai. Hal ini sejalan dengan teori *digital branding*, di mana adopsi teknologi modern pada usaha kecil dan menengah dapat meningkatkan persepsi profesionalisme dan daya tarik konsumen. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS mampu membangun citra usaha yang inovatif dan sesuai tren digitalisasi, sehingga lebih menarik bagi konsumen yang menghargai kemudahan dan kecepatan transaksi.

Kedua, kekuatan QRIS juga terlihat dari sisi operasional, terutama dalam mempercepat proses transaksi di kasir. Dengan adanya QRIS, pelanggan tidak lagi harus menunggu lama untuk proses pembayaran, karena cukup melakukan pemindaian kode QR melalui aplikasi perbankan atau dompet digital. Hal ini sangat membantu kasir dalam mengurangi antrean, terutama ketika kafe sedang ramai pengunjung. Kecepatan dalam transaksi ini berdampak langsung pada

kenyamanan pelanggan, sekaligus meningkatkan kepuasan mereka terhadap pelayanan yang diberikan. Dengan demikian, efisiensi kerja kasir dapat terjaga, sementara pelanggan mendapatkan pengalaman bertransaksi yang lebih praktis.

Ketiga, QRIS berperan penting dalam meminimalisir risiko penerimaan uang palsu di Kafe Temurasa. Sebelum adanya QRIS, potensi menerima uang palsu dalam jumlah kecil maupun besar menjadi ancaman nyata bagi usaha, yang tentu dapat merugikan secara finansial. Namun, dengan transaksi digital, semua pembayaran langsung tercatat melalui sistem perbankan yang resmi, sehingga tingkat keamanan finansial kafe menjadi lebih terjamin. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kerugian, tetapi juga menambah rasa aman bagi pemilik usaha dalam mengelola keuangan harian.

Keempat, penggunaan QRIS memberikan kenyamanan dalam bertransaksi secara non-tunai bagi pelanggan. Banyak pelanggan yang kini lebih memilih membawa sedikit uang tunai dan mengandalkan pembayaran digital karena dianggap lebih aman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan gaya hidup modern. Dengan adanya QRIS, pelanggan Kafe Temurasa tidak perlu lagi repot mencari uang pas atau menunggu kembalian, karena semua transaksi bisa dilakukan secara tepat dan cepat.

Penggunaan QRIS di Kafe Temurasa menunjukkan kekuatan pada empat aspek utama, yaitu citra usaha yang lebih modern dan profesional, percepatan proses transaksi di kasir, pengurangan risiko penerimaan uang palsu, dan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi non-tunai. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital dapat memperkuat reputasi UMKM dan *digital branding*. meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas pegawai, meminimalkan risiko kesalahan transaksi, erta mendukung loyalitas pelanggan melalui kemudahan dan kenyamanan penggunaan sesuai *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Weakness (Kelemahan) Terhadap Penggunaan QRIS pada Pengembangan Usaha Kafe Temurasa di Kota Langsa

Selain memiliki berbagai kekuatan, penggunaan QRIS juga tidak terlepas dari kelemahan yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Dalam analisis *Weakness* (kelemahan), peneliti menyoroti berbagai faktor internal yang berpotensi mengurangi efektivitas QRIS sebagai metode pembayaran digital di Kafe Temurasa. Salah satu kelemahan yang cukup sering muncul adalah ketergantungan penuh pada jaringan internet. Sistem QRIS tidak dapat berjalan dengan baik apabila koneksi internet terganggu, baik di pihak pelanggan maupun pihak kafe. Kondisi ini kerap menimbulkan kendala terutama saat terjadi gangguan sinyal atau pemadaman listrik yang berdampak pada jaringan. Selain itu, masih ada sebagian pelanggan yang merasa kurang terbiasa dengan pembayaran digital, khususnya konsumen yang lebih nyaman menggunakan uang tunai.

Hal ini menimbulkan keterbatasan adopsi QRIS, sehingga tidak semua pelanggan dapat memanfaatkannya secara maksimal. Dari sisi pengelolaan, penggunaan QRIS juga bisa menimbulkan biaya tambahan berupa potongan transaksi yang harus ditanggung pihak kafe, meskipun jumlahnya relatif kecil. Kelemahan lain adalah adanya potensi kesalahpahaman dalam penggunaan QRIS, seperti pelanggan yang tidak segera melakukan konfirmasi setelah transfer, atau kasir yang terlambat menerima notifikasi pembayaran (Kemal et al., 2025). Situasi ini dapat menghambat kelancaran proses pelayanan apabila tidak ditangani dengan baik. Dengan demikian, kelemahan QRIS pada Kafe Temurasa lebih banyak berkaitan dengan aspek teknis dan kebiasaan konsumen**,** yang jika tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat dapat menimbulkan hambatan bagi pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Kafe Temurasa, ditemukan beberapa kelemahan utama dalam penggunaan QRIS yang sesuai dengan indikator penelitian, yaitu:

1. Tidak semua pelanggan memahami cara penggunaan QRIS saat bertransaksi Sebagian pelanggan, khususnya dari kalangan dewasa atau yang belum terbiasa dengan pembayaran digital, masih merasa kesulitan menggunakan QRIS. Kondisi ini membuat karyawan harus meluangkan waktu tambahan untuk memberikan penjelasan, yang pada akhirnya dapat memperlambat pelayanan terutama di saat kafe sedang ramai.
2. Penggunaan QRIS menjadi sulit jika koneksi internet dalam kondisi tidak stabil Ketergantungan penuh pada jaringan internet menjadi kelemahan paling dominan. Gangguan sinyal atau pemadaman listrik sering menyebabkan transaksi terhambat, notifikasi pembayaran terlambat, bahkan mengakibatkan antrean panjang yang menurunkan kenyamanan pelanggan.
3. Kendala teknis masih sering terjadi dalam penggunaan QRIS di Kafe Temurasa Error pada aplikasi QRIS, keterlambatan notifikasi dari bank, serta kesalahpahaman dalam konfirmasi pembayaran menjadi hambatan lain yang kerap terjadi. Situasi ini menimbulkan risiko kesalahan transaksi dan menambah beban kerja kasir dalam memastikan keakuratan pembayaran.
4. Sebagian pelanggan masih memilih metode pembayaran tunai dibandingkan QRIS Meskipun QRIS menawarkan kepraktisan, ada pelanggan yang tetap merasa lebih nyaman menggunakan uang tunai. Hal ini membatasi tingkat adopsi QRIS secara menyeluruh dan menunjukkan bahwa belum semua konsumen siap beralih sepenuhnya ke metode pembayaran digital.

Opportunity (Peluang) Terhadap Penggunaan QRIS pada Pengembangan Usaha Kafe Temurasa Di Kota Langsa

Selain kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, penggunaan QRIS juga memberikan peluang besar bagi Kafe Temurasa dalam pengembangan usahanya. Dalam analisis *Opportunity* (peluang), peneliti menyoroti faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh Kafe Temurasa untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Pertama, meningkatnya tren masyarakat terhadap pembayaran non-tunai di era digital memberikan peluang besar bagi usaha kuliner untuk mengadopsi QRIS. Perubahan perilaku konsumen, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi, mendorong meningkatnya permintaan akan layanan pembayaran yang praktis dan modern.

Hal ini membuka kesempatan bagi Kafe Temurasa untuk menarik lebih banyak pelanggan dari kalangan tersebut. Kedua, adanya dukungan pemerintah dan Bank Indonesia dalam menggalakkan penggunaan QRIS menjadi peluang penting. Program nasional *Gerakan Nasional Non-Tunai* (GNNT) dan kebijakan *cashless society* semakin memperkuat legitimasi penggunaan QRIS, sehingga mendorong lebih banyak konsumen untuk beralih menggunakan metode pembayaran digital. Ketiga, penggunaan QRIS membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi pemasaran digital**,** misalnya dengan mengintegrasikan layanan pembayaran ke dalam promosi melalui media sosial atau aplikasi pemesanan makanan online.

Keempat, QRIS juga mendukung peluang dalam pengembangan layanan pelanggan di Kafe Temurasa, sebagaimana tercermin dari hasil wawancara dengan informan kunci. Kasir menyatakan bahwa sejak penggunaan QRIS, waktu transaksi menjadi lebih singkat dibandingkan pembayaran tunai, terutama pada jam ramai pengunjung, sehingga antrean dapat dikurangi dan pelayanan terasa lebih lancar. Beberapa pelanggan yang diwawancarai, khususnya dari kalangan anak muda dan mahasiswa, mengungkapkan bahwa kemudahan pembayaran melalui QRIS membuat mereka merasa lebih nyaman dan cenderung memilih kembali Kafe Temurasa dibandingkan kafe lain yang

pelayanannya lebih lambat. Selain itu, pemilik kafe menjelaskan bahwa adanya promosi cashback melalui QRIS cukup berpengaruh terhadap peningkatan jumlah transaksi harian, terutama pada periode promosi berlangsung. Data pencatatan transaksi digital juga menunjukkan bahwa pelanggan yang menggunakan QRIS cenderung melakukan pembelian berulang, yang mengindikasikan adanya potensi peningkatan loyalitas konsumen. Temuan lapangan ini memperlihatkan bahwa tren digitalisasi masyarakat, dukungan regulasi pemerintah melalui sistem pembayaran QRIS, integrasi dengan strategi promosi digital, serta peningkatan kualitas layanan pelanggan merupakan peluang nyata yang dapat dimanfaatkan Kafe Temurasa. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar penting untuk menggali lebih lanjut potensi penggunaan QRIS melalui analisis hasil wawancara yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, penggunaan QRIS di Kafe Temurasa dapat dianalisis sebagai bagian dari respons usaha terhadap perubahan perilaku konsumen di era digital. Tren pembayaran non-tunai yang dominan di kalangan generasi muda menunjukkan adanya pergeseran preferensi konsumen menuju sistem transaksi yang lebih praktis, cepat, dan berbasis teknologi. Kondisi ini sejalan dengan pandangan dalam teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa kemudahan, persepsi kegunaan, dan kesesuaian teknologi dengan gaya hidup pengguna menjadi faktor penting dalam penerimaan suatu sistem pembayaran digital. Dalam konteks ini, QRIS dipandang sebagai inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga mampu meningkatkan daya tarik Kafe Temurasa bagi segmen konsumen muda.

Dari sisi pemasaran, penerapan promosi cashback melalui QRIS dapat dianalisis menggunakan pendekatan bauran promosi, di mana insentif finansial berfungsi sebagai stimulus yang mendorong keputusan pembelian konsumen. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa promosi berbasis pembayaran digital tidak hanya meningkatkan frekuensi transaksi, tetapi juga memperkuat minat beli dan loyalitas pelanggan dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak sekadar berperan sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung aktivitas pemasaran kafe.

Sementara itu, kemudahan pencatatan transaksi secara otomatis yang ditawarkan QRIS dapat dikaitkan dengan teori efisiensi operasional, yang menekankan pentingnya sistem informasi dalam meningkatkan akurasi, transparansi, dan pengendalian keuangan usaha. Digitalisasi pencatatan transaksi membantu pelaku usaha meminimalkan kesalahan pencatatan manual serta mempercepat proses pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, keterlibatan Kafe Temurasa dalam penggunaan QRIS dapat dianalisis dalam kerangka kebijakan digitalisasi UMKM yang mendorong integrasi pelaku usaha kecil ke dalam ekosistem ekonomi digital. Sejumlah kajian menyebutkan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital berkontribusi pada peningkatan daya saing dan adaptabilitas UMKM terhadap perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peluang utama dari penggunaan QRIS bagi Kafe Temurasa mencakup:

1. Meningkatkan daya tarik terutama bagi pelanggan muda.
2. Mendukung strategi promosi dengan program cashback.
3. Mempermudah pencatatan keuangan yang lebih terstruktur.
4. Memberikan kesempatan bagi kafe untuk ikut serta dalam program digitalisasi UMKM.

Threats (Ancaman) Terhadap Penggunaan QRIS pada Pengembangan Usaha Kafe Temurasa di Kota Langsa

Selain peluang yang dimiliki, penggunaan QRIS dalam pengembangan usaha Kafe Temurasa juga menghadapi sejumlah ancaman yang berpotensi memengaruhi efektivitas operasional bahkan keberlangsungan usaha. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan keterangan informan, gangguan jaringan internet dan error sistem QRIS cukup sering terjadi, terutama pada

jam-jam ramai pengunjung. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan transaksi, antrean panjang di kasir, serta keluhan pelanggan yang merasa dirugikan karena pembayaran tidak segera terkonfirmasi. Dalam beberapa kasus, kasir harus melakukan pengecekan manual atau meminta pelanggan mengulangi transaksi, yang tidak hanya memperlambat pelayanan tetapi juga menurunkan tingkat kepuasan konsumen. Apabila situasi ini berlangsung secara berulang, terdapat risiko menurunnya minat pelanggan untuk kembali berkunjung, yang secara langsung dapat berdampak pada penurunan pendapatan kafe.

Selain itu, data empiris di lapangan menunjukkan bahwa tidak seluruh pelanggan Kafe Temurasa terbiasa menggunakan QRIS. Sebagian pelanggan, khususnya dari kalangan usia dewasa dan pelanggan tetap yang terbiasa menggunakan uang tunai, cenderung merasa kesulitan atau enggan menggunakan pembayaran digital. Ketika pembayaran tunai mulai dibatasi atau kurang difasilitasi, kondisi ini berpotensi menyebabkan hilangnya segmen konsumen tertentu. Di sisi lain, meningkatnya jumlah kafe dan usaha kuliner di Kota Langsa yang juga menerapkan QRIS menjadikan sistem pembayaran ini tidak lagi sebagai pembeda utama antar pelaku usaha. Persaingan yang semakin ketat, ditambah dengan kemungkinan perubahan kebijakan penyedia QRIS seperti potongan transaksi atau biaya administrasi, dapat mengurangi margin keuntungan usaha. Dengan demikian, meskipun QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi, data dan temuan tersebut menunjukkan bahwa tanpa strategi mitigasi yang tepat, penerapan QRIS justru dapat menjadi faktor ancaman yang memengaruhi stabilitas operasional dan keberlanjutan usaha Kafe Temurasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Kafe Temurasa, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ancaman utama dalam penggunaan QRIS yang sesuai dengan empat indikator ancaman, yaitu:

1. Ketergantungan terhadap jaringan dan sistem QRIS

   Hampir semua informan menekankan bahwa kendala teknis seperti error aplikasi, sinyal internet lemah, dan notifikasi pembayaran yang terlambat menjadi ancaman terbesar. Kondisi ini membuat transaksi tertunda, antrean memanjang, serta menurunkan kepuasan pelanggan.

2. Persaingan antar pelaku usaha semakin ketat

   Beberapa informan menyebutkan bahwa semakin banyak kafe di Kota Langsa yang menggunakan QRIS membuat metode ini bukan lagi keunggulan kompetitif eksklusif bagi Kafe Temurasa. Hal ini bisa mengurangi daya tarik pelanggan jika tidak diimbangi dengan strategi pelayanan atau inovasi lain.

3. Perubahan kebijakan dari penyedia QRIS

   Selain kendala teknis, terdapat kekhawatiran terhadap potensi perubahan aturan dari penyedia layanan QRIS atau pihak bank, seperti adanya tambahan biaya administrasi atau potongan transaksi. Perubahan kebijakan ini dikhawatirkan dapat mengurangi keuntungan usaha dan menghambat kelancaran operasional.

4. Gangguan teknis yang menurunkan minat pelanggan

   Sebagian pelanggan, khususnya dari kalangan orang dewasa atau yang belum terbiasa dengan pembayaran digital, sering mengalami kesulitan saat menggunakan QRIS. Ditambah dengan adanya gangguan teknis, hal ini dapat membuat mereka enggan bertransaksi dengan QRIS dan lebih memilih pembayaran tunai, sehingga mengurangi efektivitas sistem digital ini.

Dengan demikian, ancaman utama dari penggunaan QRIS di Kafe Temurasa tidak hanya bersumber dari aspek teknis dan kebijakan penyedia layanan, tetapi juga berasal dari faktor eksternal berupa kebiasaan konsumen serta meningkatnya persaingan antar usaha kuliner di Kota Langsa. Kondisi ini sejalan dengan teori analisis SWOT yang menyatakan bahwa ancaman

merupakan situasi eksternal yang tidak menguntungkan dan berpotensi menjadi penghalang utama bagi perusahaan dalam mempertahankan maupun mencapai posisi usaha yang diinginkan. Gangguan teknologi, perubahan kebijakan, serta masuknya pesaing baru yang menawarkan layanan serupa merupakan bentuk nyata ancaman yang dapat menghambat keberhasilan usaha apabila tidak dikelola dengan baik (Damawati et al., 2024). Dalam konteks Kafe Temurasa, penggunaan QRIS yang juga telah diterapkan oleh banyak pesaing menunjukkan bahwa keunggulan teknologi pembayaran tidak lagi bersifat eksklusif, sehingga berpotensi menurunkan daya saing usaha.

Analisis SWOT Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa

Berdasarkan data yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber utama melalui wawancara, hasil wawancara dengan pemilik serta karyawan Kafe Temurasa Kota Langsa menunjukkan adanya beberapa indikator dalam faktor internal yang mencakup kekuatan dalam penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Indikator analisis SWOT yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Faktor internal

1. Kekuatan

   Penggunaan QRIS menjadikan Kafe Temurasa memiliki citra usaha yang modern dan profesional serta selaras dengan tren digitalisasi saat ini. Hal tersebut memberikan daya tarik tersendiri, khususnya bagi kalangan anak muda yang terbiasa melakukan transaksi non-tunai. Selain itu, QRIS mampu mempercepat proses pembayaran di kasir sehingga dapat mengurangi antrean, terutama ketika kafe sedang ramai pengunjung. Efisiensi transaksi ini tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan, tetapi juga berdampak pada meningkatnya kepuasan pelanggan. Penerapan QRIS juga membantu mengurangi risiko penerimaan uang palsu karena seluruh transaksi tercatat secara digital dan melalui sistem perbankan resmi. Di sisi lain, kenyamanan transaksi non-tunai yang ditawarkan QRIS membuat pelanggan tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar maupun menunggu kembalian, sehingga turut mendorong peningkatan loyalitas pelanggan terhadap Kafe Temurasa.

2. Kelemahan

   Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan QRIS di Kafe Temurasa masih menghadapi beberapa kelemahan. Tidak semua pelanggan memahami cara penggunaan QRIS, khususnya pelanggan yang belum terbiasa dengan teknologi digital, sehingga proses pembayaran terkadang menjadi lebih lambat karena karyawan harus memberikan penjelasan tambahan. Selain itu, sistem QRIS sangat bergantung pada stabilitas jaringan internet. Apabila terjadi gangguan koneksi, transaksi dapat terhambat bahkan gagal, yang berpotensi menimbulkan antrean panjang di kasir. Kendala teknis pada aplikasi juga masih sering terjadi, seperti keterlambatan notifikasi pembayaran atau error sistem, baik dari sisi pelanggan maupun kafe, sehingga kasir perlu melakukan pengecekan manual yang memakan waktu. Di samping itu, sebagian pelanggan masih lebih memilih pembayaran tunai karena dianggap lebih praktis dan familiar, yang menunjukkan bahwa adopsi QRIS belum sepenuhnya diterima oleh seluruh segmen konsumen di Kafe Temurasa.

Faktor Eksternal

1. Peluang

   Perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi digital, menjadi peluang besar bagi Kafe Temurasa dalam menerapkan pembayaran non-tunai. Meningkatnya tren penggunaan QRIS memungkinkan kafe menarik lebih banyak pelanggan yang mengutamakan kepraktisan serta citra usaha yang modern dan kekinian. Selain

itu, adanya dukungan regulasi dari pemerintah dan Bank Indonesia melalui kebijakan seperti Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dan program digitalisasi UMKM memberikan legitimasi yang kuat terhadap penggunaan QRIS. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital, sehingga Kafe Temurasa berada pada jalur yang sejalan dengan arah kebijakan nasional. QRIS juga membuka peluang integrasi dengan strategi pemasaran digital, baik melalui media sosial maupun aplikasi pemesanan makanan online, yang memungkinkan kafe menjangkau konsumen lebih luas, tidak hanya di Kota Langsa tetapi juga di luar daerah. Di sisi lain, sistem QRIS mendukung terciptanya transaksi yang cepat, praktis, dan transparan, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan dan berpotensi memperkuat loyalitas mereka, sekaligus memudahkan pencatatan keuangan bagi manajemen usaha.

2. Ancaman

Penerapan QRIS di Kafe Temurasa juga dihadapkan pada sejumlah ancaman, terutama ketergantungan terhadap jaringan internet dan stabilitas sistem. Kendala teknis seperti error aplikasi, lemahnya sinyal, atau keterlambatan notifikasi pembayaran kerap menyebabkan transaksi tertunda dan antrean pelanggan semakin panjang, sehingga menghambat pelayanan dan menurunkan kepuasan pelanggan. Selain itu, persaingan antar pelaku usaha kuliner di Kota Langsa semakin ketat karena banyak kafe lain yang juga menggunakan QRIS, sehingga metode pembayaran ini tidak lagi menjadi keunggulan eksklusif bagi Kafe Temurasa. Ancaman lain berasal dari faktor eksternal berupa kemungkinan perubahan kebijakan dari penyedia layanan QRIS atau pihak perbankan, seperti penambahan biaya administrasi, potongan transaksi, atau aturan baru yang dapat mengurangi margin keuntungan dan memengaruhi kelancaran operasional usaha. Di samping itu, gangguan teknis serta keterbatasan pemahaman sebagian pelanggan, khususnya dari kalangan yang kurang terbiasa dengan teknologi, dapat menurunkan minat penggunaan QRIS dan mendorong mereka kembali memilih pembayaran tunai, sehingga efektivitas penerapan sistem digital ini menjadi kurang optimal.

Matriks IFAS dan EFAF

Dalam penelitian ini, analisis SWOT menggunakan model dari Rangkuti, tabel IFAS, dan EFAS. Model ini diperoleh dari analisis kuantitatif indikator SWOT yang dilakukan dengan mengisi kuisioner kepada peserta. Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa digambarkan dalam tabel matriks IFAS dan EFAS:

Tabel 1
Matriks IFAS Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa

No	Faktor Internal Implementasi Penggunaan Qris Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa	Bobot Relatif	Rating	TOTAL SKOR (Bobot x Rating)
Kekuatan				
1	Citra usaha yang modern dan profesional.	0,16	3,80	0,60
2	Mempercepat proses transaksi di kasir.	0,16	4	0,64

3	Mengurangi risiko penerimaan uang palsu.	0,14	3,60	0,50
4	Memberikan kenyamanan transaksi non-tunai	0,15	3,80	0,57
Total		**0,61**	-	**2,31**
Kelemahan				
1	Tidak semua pelanggan memahami cara penggunaan QRIS.	0,09	3,20	0,28
2	Ketergantungan pada jaringan internet.	0,15	3,40	0,51
3	Kendala teknis dalam aplikasi.	0,03	3,20	0,09
4	Sebagian pelanggan tetap memilih pembayaran tunai	0,11	3	0,33
Total		0,38	-	**1,21**
Jumlah		**0,99**	-	**3,52**

Sumber: Data Diolah 2025

Tabel 2
Matriks EFAS Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa

No	Faktor Internal Pembiayaan pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Langsa	Bobot Relatif	Rating	TOTAL SKOR (Bobot x Rating)
Peluang				
1	Produk pembiayaan menjadi kebutuhan masyarakat	0,16	4	0.64
2	Harga yang ditawarkan dapat terjangkau disemua lapisan masyarakat	0,16	4	0.64
3	Lokasi yang dekat dengan pelaku usaha	0,14	3,75	0.52
4	Penggunaan teknologi yang canggih	0,14	3,75	0.52
Total		**0,60**	-	**2,32**
Ancaman				
1	Produk yang serupa dengan pesaing	0,10	3,25	0,32
2	Harga produk pembiayan di Pegadaian Syariah sama dengan harga yang ditawarkan oleh Bank	0,10	3,50	0,35

3	Semakin Banyak para pesaing dilokasi Pegadaian Syariah	0,11	2,50	0,27
4	Promosi produk Perbankan lebil menjangkau kepada masyarakat	0,09	2,75	0,22
Total		**0,40**	-	**1,16**
Jumlah		**1.0**	-	**3,48**

Sumber: Data Diolah 2025

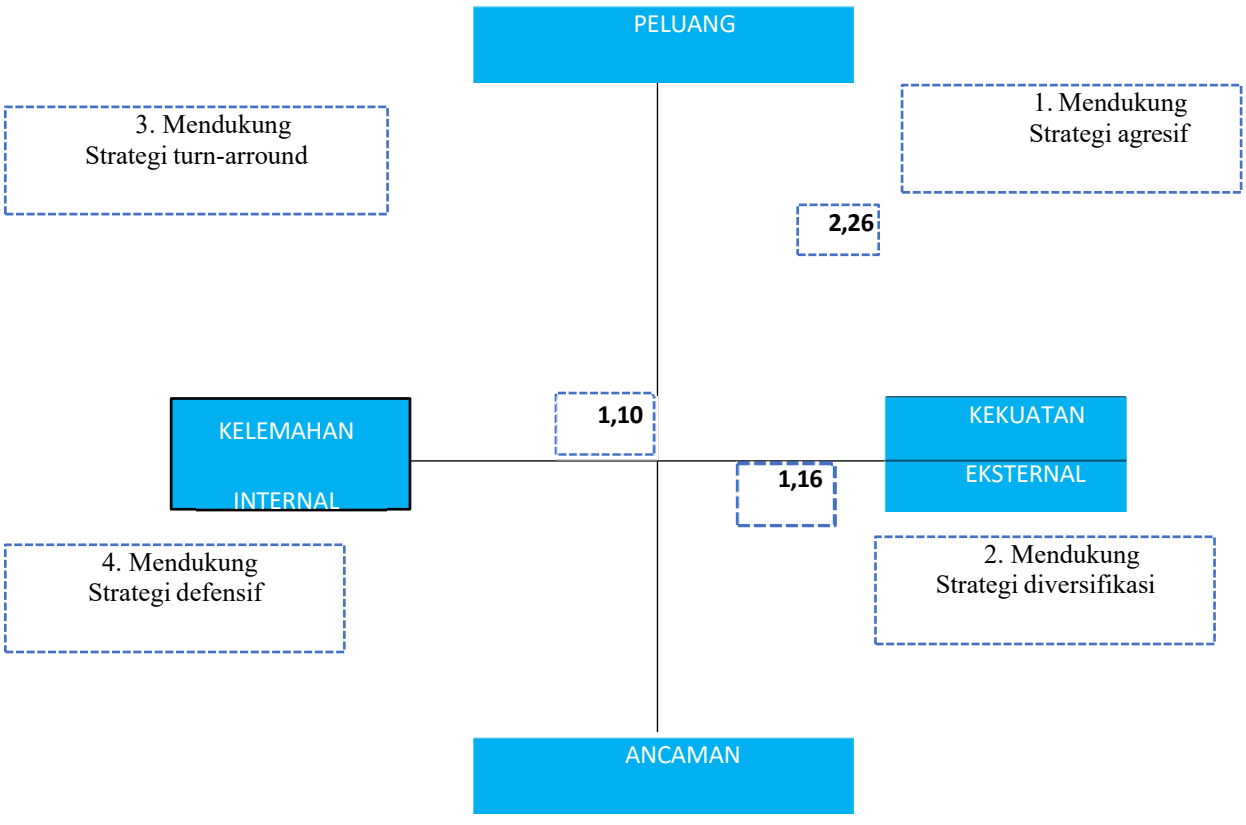
Pada tabel matriks IFAS dan EFAS yang telah dianalisis oleh penulis diperoleh nilai IFAS sebesar 3,52 dan nilai EFAS sebesar 3,48. Pada masing-masing faktor IFAS dan EFAS ditunjukkan skor total sebagai berikut: Kekuatan 2,31, Kelemahan 1,21, Peluang 2,32, dan Ancaman 1,16. Nilai kekuatan lebih besar daripada kelemahan dengan selisih 1,10, sedangkan peluang lebih besar daripada ancaman dengan selisih 1,16. Setelah faktor-faktor tersebut diidentifikasi, maka posisi Kafe Temurasa dapat digambarkan dalam diagram SWOT berikut:

Matriks IFAS	**Kekuatan-Kelemahan**	2,31 – 1,21	1,10
Matriks EFAS	**Peluang-Ancaman**	2,32 – 1,16	1,16
Total			2,26

Sumber: Data Diolah 2025

Matriks SWOT Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa

Gambar dibawah ini menunjukan Matriks SWOT Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa, dapat dilampirkan sebagai berikut:



Secara keseluruhan, hasil analisis ini menempatkan Kafe Temurasa pada kondisi yang cukup baik untuk mengembangkan strategi agresif *(growth strategy)* dengan cara memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal. Hal ini selaras dengan posisi Kafe Temurasa yang berada pada kuadran I dalam diagram SWOT, yaitu kondisi dimana kekuatan dan peluang lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman.

Tabel 3
Matriks SWOT

Internal / Eksternal	*Strenght* (Kekuatan)	*Weakness* (Kelemahan)
	1. Citra usaha yang modern dan profesional. 2. Proses transaksi lebih cepat dan efisien. 3. Mengurangi risiko penerimaan uang palsu. 4. Memberikan kenyamanan bagi pelanggan melalui transaksi non-tunai.	1. Tidak semua pelanggan memahami cara penggunaan QRIS. 2. Ketergantungan pada jaringan internet. 3. Kendala teknis pada aplikasi pembayaran. 4. Sebagian pelanggan masih lebih nyaman menggunakan uang tunai.
Peluang (O) 1. Meningkatnya tren transaksi digital di masyarakat. 2. QRIS sudah diterima luas dan terjangkau untuk semua lapisan masyarakat. 3. Lokasi kafe yang strategis dekat dengan pusat keramaian dan pelaku usaha. 4. Perkembangan teknologi yang mendukung sistem pembayaran digital.	Strategi S-O 1. Memaksimalkan citra modern kafe dengan menonjolkan kemudahan QRIS sebagai standar pembayaran. 2. Mengedukasi pelanggan bahwa penggunaan QRIS lebih aman dan praktis. 3. Mengadakan promosi khusus menggunakan QRIS saat event atau keramaian di sekitar kafe. 4. Memanfaatkan tren digitalisasi untuk memperluas jaringan pelanggan melalui media sosial.	Strategi W-O 1. Memberikan panduan sederhana cara menggunakan QRIS kepada pelanggan yang belum terbiasa. 2. Menyediakan jaringan internet yang stabil di area kafe agar pembayaran QRIS lancar. 3. Menawarkan bonus poin atau promo khusus bagi pelanggan yang melakukan pembayaran non-tunai.

Treaths (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
1 Ketergantungan terhadap jaringan dan sistem QRIS. 2 Persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. 3 Perubahan kebijakan dari penyedia QRIS. 4 Gangguan teknis yang menurunkan minat pelanggan.	1. Membangun loyalitas pelanggan dengan pelayanan yang cepat dan aman melalui QRIS. 2. Menonjolkan keunggulan kenyamanan transaksi non-tunai sebagai pembeda dari kompetitor. 3. Memperkuat branding kafe melalui promosi offline maupun online agar tidak kalah dengan pesaing.	1. Meningkatkan literasi digital pelanggan agar lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembayaran QRIS. 2. Menyediakan opsi pembayaran hybrid (tunai dan non-tunai) untuk mengantisipasi kendala jaringan. 3. Menjalin kerja sama dengan komunitas atau mitra usaha agar promosi kafe lebih luas.

Sumber: Data Diolah 2025

KESIMPULAN

Penggunaan QRIS di Kafe Temurasa memberikan kekuatan berupa kemudahan transaksi non-tunai, kecepatan proses pembayaran, serta meningkatkan citra modern usaha. Hal ini mendukung peningkatan kepuasan pelanggan, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Kelemahan utama terletak pada keterbatasan literasi digital sebagian pelanggan, ketergantungan pada jaringan internet, serta biaya administrasi tertentu yang dapat menjadi beban tambahan. Selain itu, tidak semua konsumen terbiasa menggunakan QRIS, sehingga masih ada hambatan dalam penerapannya.

QRIS membuka peluang besar bagi Kafe Temurasa untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, terutama karena adanya tren peningkatan penggunaan transaksi non-tunai di masyarakat. Dukungan pemerintah terhadap digitalisasi pembayaran juga menjadi peluang untuk mengembangkan usaha secara lebih luas. Ancaman yang dihadapi berupa persaingan usaha sejenis yang juga menggunakan metode pembayaran digital, potensi gangguan teknis seperti error sistem atau gangguan jaringan, serta risiko keamanan data yang perlu diantisipasi agar tidak merugikan konsumen maupun pihak usaha.

Hasil analisis SWOT yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor internal, kekuatan *(strength)*, memiliki nilai rata-rata 2,31**,** sedangkan kelemahan *(weakness)* memiliki nilai rata-rata 1,21 dengan selisih sebesar 1,10**.** Untuk faktor eksternal, peluang *(opportunity)* memperoleh nilai rata-rata 2,32**,** sedangkan ancaman (threats) memperoleh nilai rata-rata 1,16**,** dengan selisih sebesar 1,16. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penggunaan QRIS pada Kafe Temurasa di Kota Langsa berada pada posisi kuadran I (positif)**,** yang berarti usaha ini memiliki kekuatan yang dominan dari faktor internal serta peluang yang besar dari faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa Kafe Temurasa berada pada kondisi yang sangat menguntungkan, sehingga strategi yang dapat ditempuh adalah *growth oriented strategy* atau strategi pertumbuhan. Dengan demikian, penerapan QRIS bukan hanya mendukung kelancaran transaksi, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan usaha, peningkatan daya saing, serta memperluas jangkauan konsumen di tengah tren digitalisasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Baidowi, A., Yakob, G. S., Barronzoeputra, G. Q., Fahmi, H., & Sarimole, F. M. (2024). Implementasi Sistem Penjualan Pada Berbasis Aplikasi. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 89–95. https://doi.org/10.59431/AJAD.V4I1.279

Damawati, W., Ayu Septi Fauji, D., Purnomo, H., Nusantara PGRI Kediri, U., Ahmad Dahlan No, J. K., Kediri, K., & Timur, J. (2024). IDENTIFIKASI SWOT DALAM STRATEGI PEMASARAN PADA OUTLET MINUMAN FREE TIME CABANG MOJOROTO. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, *3*, 126–134. https://doi.org/10.29407/FNJD2R61

Harpis, M., Nissa, F., Hasibuan, M., Simanullang, H., & Surbakti, I. (2026). Peningkatan Strategi Pemasaran Digital Pada Kantin Raisa Di Foodcourt Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1), 15–23. https://pengmas.lrpiadwinta.org/index.php/jps/article/view/12

Islam, A. H., Qinthara, D., Turfa, S., Putri, N. A., Khairunnisa, Z. T., Azki, M., Program, N., Bisnis, S. A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Penerapan Strategi Dan Kebijakan Bisnis Dalam Umkm Rasa Kopi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(8.C), 262–274. https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12639

Kemal, M., Badri, M., Herawati, Y., Junianto, M., Bisnis, M., Sriwijaya, N., & Selatan, S. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Cafetaria Menggunakan Analisis SWOT. *Strategi*, *15*(1), 01–10. https://doi.org/10.52333/STRATEGI.V15I1.1172

Maghriza, A. J., & Hastono, H. (2024). Implementasi Strategi Pemasaran Menggunakan Analisis SWOT Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Makanan Cepat Saji Raos A28 di Bogor. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, *1*(3), 759–772. https://doi.org/10.70451/CAKRAWALA.V1I3.204

Malik Albaihaqi, A., Yunita, T., Agustiningsih, I., Athallah Ghaly, R., & Ramadhan, D. (2025). Pembelajaran Strategi Bisnis: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT) pada Usaha Jus X sebagai UMKM Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, *3*(4), 213–223. https://doi.org/10.38035/JPKN.V3I4.2825

Mario, A., & Djong, R. (2023). Analisis Bisnis Model Canvas pada Cafe Lawu Break Coffe and Nongki Tawangmangu. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *3*(3), 187–196. https://doi.org/10.37481/JMEB.V3I3.1022

Mario, R. D. A., & Agata, Kusumawati, H. (2026). Analisis Strategi Pemasaran Dengan Marketing Mix 8P Dan Metode SWOT IFAS, EFAS Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Cafe Cleguk, Tawangmangu. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, *8*(1), 79–92. https://doi.org/10.36985/A2EN8D64

Sanjaya, R., Adzkia, S. A., Shintia, & Noviyanti, I. (2024). Analisis Swot dan Strategi Pengembangan di Kantin Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(3). https://doi.org/10.30651/JMS.V9I3.22946